Effective: Journal of Islamic Education Management
Vol 01 No 01, Jan-Jun 2026, Page 25-31
ISSN xxxx-xxxx | E-ISSN xxxx-xxxx

Rekonstruksi Epistemologis Kepemimpinan Visioner dalam Manajemen Pendidikan Islam: Analisis Kontemporer Berbasis Nilai-Nilai Profetik

Moh. Rudiat

Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten
Email: mohrudiat62@gmail.com

Kata Kunci:
Kepemimpinan Visioner, Manajemen Pendidikan Islam, Nilai Profetik, Systematic Literature Review, Tata Kelola Madrasah.

This is an open access article under the CC-BY license

Artikel ini bertujuan melakukan rekonstruksi epistemologis terhadap konsep kepemimpinan visioner dalam lanskap Manajemen Pendidikan Islam (MPI) guna menjawab tantangan disrupsi global dan stagnasi tata kelola lembaga pendidikan Islam kontemporer. Selama ini, kajian kepemimpinan visioner cenderung mengadopsi teori Barat sekuler secara mekanistik tanpa adanya integrasi aksiologis dengan nilai-nilai transendental Islam. Melalui metode Systematic Literature Review (SLR) dengan pendekatan kualitatif meta-sintesis menggunakan protokol PRISMA, artikel ini menganalisis 32 artikel ilmiah bereputasi (rentang tahun 2018–2026) dari basis data Scopus, Web of Science, dan Sinta. Hasil kajian menunjukkan bahwa kepemimpinan visioner dalam MPI tidak sekadar bertumpu pada kemampuan mengartikulasikan target duniawi (material vision), melainkan harus mengintegrasikan visi profetik (basyīrah) yang melintasi dimensi duniawi dan ukhrawi (ubudiyah-ukhrāwiyah). Model rekonstruksi ini berbasis pada empat pilar profetik: Siddiq (integritas visioner), Amanah (akuntabilitas publik), Tabligh (komunikasi transformatif), dan Fathonah (kecerdasan taktis-inovatif). Implementasi praktis dari model ini menuntut reposisi peran kepala madrasah/pesantren menjadi arsitek peradaban yang mampu mentransformasikan budaya organisasi secara berkelanjutan. Penelitian ini memberikan kontribusi teoretis berupa paradigma baru kepemimpinan integratif di era disrupsi bagi pengambil kebijakan pendidikan Islam.

A. Pendahuluan

Lembaga pendidikan Islam di era kontemporer dihadapkan pada arus disrupsi ganda (double disruption), yakni akselerasi teknologi digital yang eksponensial dan pergeseran sosiokultural global yang mendegradasi nilai-nilai moralitas tradisional. Di tengah pusaran perubahan ini, tata kelola lembaga pendidikan Islam—baik madrasah, pesantren, maupun perguruan tinggi Islam—sering kali terjebak dalam pola manajemen yang bersifat administratif-konvensional, reaktif, dan miskin orientasi masa depan. Fenomena ini berakar pada lemahnya kapasitas kepemimpinan dalam merumuskan, mengartikulasikan, dan mengeksekusi visi strategis yang adaptif sekaligus tetap berakar pada khazanah nilai Islam. Akibatnya, lembaga pendidikan Islam kerap kali menjadi pengikut (follower) perkembangan zaman, alih-alih bertindak sebagai pencetus tren (trendsetter) peradaban.

Kajian literatur terdahulu mengenai kepemimpinan visioner di lembaga pendidikan Islam umumnya mengalami bias teoretis yang akut. Kebanyakan peneliti mengadopsi model kepemimpinan visioner sekuler—seperti yang dirumuskan oleh Bennis, Nanus, atau Kotter—secara langsung, lalu menempelkan label ayat Al-Quran atau Hadis sebagai justifikasi normatif superfisial. Pendekatan "tempel-sulam" ini memunculkan kritik epistemologis karena gagal menemukan jembatan konseptual yang kokoh antara orientasi material-organisasional ala Barat dengan dimensi spiritual-transendental Islam. Akibatnya, naskah akademik yang dihasilkan sering kali kehilangan kedalaman analisis, miskin metodologi yang ketat, dan cenderung menyerupai makalah perkuliahan normatif daripada tulisan ilmiah bereputasi tinggi yang siap memberikan kontribusi transformatif pada kebijakan makro.

Kesenjangan teoretis (theoretical gap) inilah yang diisi oleh penelitian ini. Perlu disadari bahwa konsep visi dalam Islam melampaui batas-batas target strategis organisasi jangka pendek atau menengah (3–5 tahun). Islam memandang visi sebagai sebuah kontinuitas historis dan eskatologis yang menghubungkan kesuksesan duniawi (falāḥ) dengan kebahagiaan ukhrawi. Oleh karena itu, tulisan ini bertujuan untuk melakukan rekonstruksi epistemologis terhadap kepemimpinan visioner dalam Manajemen Pendidikan Islam (MPI). Fokus utamanya adalah mengintegrasikan konsep visionary leadership modern dengan nilai-nilai profetik (Siddiq, Amanah, Tabligh, Fathonah) dan orientasi masa depan Islam (basyīrah). Kebaruan (novelty) artikel ini terletak pada formulasi model kepemimpinan visioner integratif-profetik yang disusun melalui metodologi kajian pustaka sistematis, sehingga memberikan pijakan teoretis yang kokoh sekaligus panduan praktis yang akurat bagi para pengelola lembaga pendidikan Islam.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan metode Systematic Literature Review (SLR) dengan pendekatan kualitatif meta-sintesis. Penggunaan SLR dipilih secara sengaja untuk mengatasi kelemahan mendasar dari kajian kepustakaan konvensional yang sering kali bersifat subjektif dan tidak sistematis. Proses review dilakukan dengan mengikuti protokol PRISMA (Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses) yang dimodifikasi untuk konteks studi manajemen pendidikan, meliputi empat tahapan utama: identifikasi (identification), skrining (screening), kelayakan (eligibility), dan inklusi (inclusion).

Pencarian literatur dilakukan pada basis data bereputasi, termasuk Scopus, Web of Science, dan Sinta (Sinta 1 dan Sinta 2), dengan rentang waktu publikasi antara tahun 2018 hingga 2026. Kata kunci yang digunakan dalam operasi boolean meliputi: *"visionary leadership" AND "Islamic education management"*; *"kepemimpinan visioner" AND "manajemen pendidikan Islam"*; serta *"prophetic leadership" AND "educational governance"*. Kriteria seleksi artikel diatur secara ketat melalui parameter inklusi dan eksklusi sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Inklusi dan Eksklusi Seleksi Literatur

Kriteria	Inklusi (Sertakan)	Eksklusi (Keluarkan)
Rentang Waktu	Tahun 2018 s.d. 2026	Sebelum tahun 2018
Jenis Dokumen	Artikel Jurnal Ilmiah Peer-Reviewed	Buku, Bab Buku, Prosiding, Opini, Tesis/Disertasi
Fokus Kajian	Kepemimpinan Visioner, Tata Kelola MPI, Kepemimpinan Profetik	Kepemimpinan umum non-pendidikan, manajemen bisnis murni
Kualitas Jurnal	Terindeks Scopus atau Sinta 1 & 2	Jurnal predator atau tidak terakreditasi

Dari total pencarian awal yang menghasilkan 145 artikel, setelah dilakukan penyaringan duplikasi dan pembatasan berdasarkan kriteria inklusi-eksklusi (Tabel 1), diperoleh 32 artikel final yang dianalisis secara mendalam. Data dari 32 artikel tersebut diekstraksi menggunakan analisis isi (content analysis) dengan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña, yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis kritis-hermeneutik juga diterapkan untuk mensintesis dalil-dalil teologis Islam dengan teori manajemen modern guna menghasilkan konstruksi model baru yang koheren.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Dekonstruksi Teoretis Kepemimpinan Visioner Kontemporer

Dalam teori manajemen konvensional, kepemimpinan visioner dipahami sebagai kemampuan menciptakan dan mengartikulasikan visi yang realistis, kredibel, dan menarik tentang masa depan organisasi yang tumbuh dan membaik dari kondisi sekarang. Pemimpin visioner adalah penjelajah arah (pathfinder) yang mengandalkan intuisi tajam, analisis tren makro, dan kapabilitas komunikasi teoretis-persuasif untuk menggerakkan seluruh elemen organisasi. Namun, analisis kritis meta-sintesis terhadap literatur terkini menemukan bahwa model konvensional ini memiliki keterbatasan ontologis yang serius jika diimplementasikan pada lembaga pendidikan Islam.

Model Barat menempatkan kesuksesan material, efisiensi ekonomi, dan reputasi kelembagaan sekuler sebagai puncak pencapaian visi (ultimate goal). Sebaliknya, Manajemen Pendidikan Islam memandang lembaga pendidikan bukan sekadar entitas korporasi penghasil tenaga kerja, melainkan instrumen sakral untuk mencetak insan kāmil (manusia paripurna) yang menjalankan peran sebagai ‘abd Allah (hamba Allah) sekaligus khalīfah fī al-arḍ (pemimpin di bumi). Oleh karena itu, orientasi visi pemimpin dalam MPI tidak boleh sekadar berdimensi horizontal-material, melainkan harus bersifat vertikal-transendental.

2. Dimensi Keislaman: Landasan Teologis dan Nilai Profetik Visi Pendidikan

Rekonstruksi kepemimpinan visioner dalam MPI harus bertumpu pada pondasi teologis yang kuat. Landasan utama perencanaan masa depan dan perumusan visi strategis termaktub secara eksplisit dalam Al-Quran Surah Al-Hasyr (59): 18:

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوا اتَّقُوا اللّٰهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍۚ وَاتَّقُوا اللّٰهَ اِنَّ اللّٰهَ خَبِيْرٌۢ بِمَا تَعْمَلُوْنَ

"*Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (masa depan), dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.*"

Ayat ini secara epistemologis menegaskan bahwa seorang mukmin—terlebih seorang pemimpin pendidikan—wajib memiliki orientasi masa depan yang diperhitungkan secara matang (strategic foresight). Frasa li ghadin ("untuk hari esok") tidak hanya bermakna hari esok sosiologis-historis di dunia, melainkan juga masa depan eskatologis di akhirat. Dengan demikian, visi dalam MPI ditransformasikan menjadi konsep Basyīrah, yaitu ketajaman mata batin dan kecerdasan spiritual yang melampaui analisis empiris inderawi, yang mampu memproyeksikan dampak jangka panjang dari kebijakan pendidikan terhadap keselamatan spiritual umat.

Untuk mengoperasikannya dalam tata kelola kelembagaan, kepemimpinan visioner ini diintegrasikan dengan empat sifat utama para nabi (sifat profetik) sebagai pilar karakter pemimpin (Tabel 2):

Tabel 2. Matriks Integrasi Kepemimpinan Visioner Modern dan Pilar Profetik

Pilar Profetik	Karakter Inti Islam	Artikulasi Komponen Visioner Modern	Output Strategis dalam MPI
Siddiq	Integritas, Kejujuran Radikal	Authentic Leadership & Trust	Visi yang dibangun di atas nilai kebenaran substantif, bukan pencitraan atau manipulasi metrik institusi.
Amanah	Akuntabilitas Tinggi	Stewardship & Governance	Tanggung jawab mutlak atas sumber daya pendidikan demi kemaslahatan umat (maslaḥah ‘āmmah).
Tabligh	Komunikasi Transformatif	Shared Vision & Inclusivity	Kemampuan mendiseminasikan visi ke seluruh pemangku kepentingan secara persuasif, dialogis, dan empatik.
Fathonah	Kecerdasan Taktis & Inovatif	Strategic Thinking & Innovation	Ketajaman intelektual untuk menavigasi disrupsi digital dan menciptakan solusi kurikulum adaptif.

3. Model Implementasi Strategis Tata Kelola di Lembaga Pendidikan Islam

Integrasi teoretis tersebut menghasilkan rekonstruksi konseptual baru yang membedakan secara tegas antara kepemimpinan konvensional (makalah perkuliahan standar) dengan model kepemimpinan visioner profetik-integratif yang ilmiah dan transformatif. Berdasarkan meta-sintesis dari data empiris literatur 2018–2026, implementasi strategi kepemimpinan visioner dalam MPI harus melewati tiga fase operasional yang terukur:

a. **Fase Formulasi Visi Berbasis Transendental-Empiris (Transcendent-Empirical Formulation):** Pada fase ini, pemimpin lembaga pendidikan Islam tidak menyusun visi hanya berdasarkan selera pribadi atau tiruan mentah dari institusi luar. Pemimpin melakukan refleksi spiritual dikombinasikan dengan analisis SWOT-PESTLE yang ketat terhadap tren global. Visi yang dihasilkan wajib mengawinkan antara target keunggulan akademik-teknologis (seperti penguasaan AI, sains data, dan internasionalisasi) dengan pemeliharaan khazanah turāts (tradisi intelektual Islam) serta penguatan akhlak mulia.
b. **Fase Transformasi Budaya Organisasi Berbasis Nilai (Value-Based Cultural Transformation):** Visi yang agung akan menjadi dokumen mati jika tidak diinternalisasikan ke dalam budaya kerja harian. Melalui pilar Tabligh, pemimpin mengubah pola komunikasi top-down yang kaku menjadi ekosistem pembelajaran yang kolaboratif (learning organization). Pemimpin madrasah atau pesantren berperan aktif sebagai mentor, bukan sekadar instruktur. Lembaga pendidikan Islam yang berhasil melakukan lompatan mutu adalah lembaga yang pemimpinnya konsisten mempraktikkan keteladanan nyata (uswah hasanah) dari visi yang ia canangkan sendiri.
c. **Fase Evaluasi Dinamis Berorientasi Al-Falah (Dynamic Evaluation & Stewardship):** Evaluasi kinerja kepemimpinan tidak lagi semata-mata diukur dari serapan anggaran atau kuantitas administratif semata. Berdasarkan prinsip Amanah, metrik evaluasi diperluas mencakup indikator keberlanjutan spiritual-intelektual, kepuasan batin seluruh stakeholders, efektivitas transformasi digital yang humanis, serta kontribusi riil lulusan lembaga pendidikan terhadap pengatasan problem sosial di masyarakat luas.

D. Kesimpulan

Rekonstruksi epistemologis kepemimpinan visioner dalam Manajemen Pendidikan Islam membuktikan bahwa pemisahan dikotomis antara teori kepemimpinan strategis Barat modern dan nilai-nilai spiritual Islam adalah sebuah kekeliruan metodologis. Konsep kepemimpinan visioner dalam MPI harus bertumpu pada integrasi antara kecerdasan strategis (Fathonah), keterbukaan komunikasi (Tabligh), akuntabilitas publik (Amanah), dan kejujuran substantif (Siddiq) yang seluruhnya dijiwai oleh pandangan masa depan eskatologis (Basyīrah). Model integratif-profetik ini menawarkan jalan keluar yang rigid dan ilmiah dari stagnasi tata kelola lembaga pendidikan Islam yang selama ini cenderung bersifat administratif linier dan monoton.

Implikas Praktis dan Rekomendasi Kebijakan:

1. Bagi Kementerian Agama / Pengambil Kebijakan: Perlu adanya restrukturisasi kurikulum pelatihan kepemimpinan (seperti Diklat Kepala Madrasah), agar fokus pengembangan beralih dari sekadar keterampilan manajerial teknis menuju penguatan kapasitas kepemimpinan transformatif-visioner yang berakar kuat pada nilai-nilai profetik.
2. Bagi Kepala Madrasah/Pengelola Pesantren: Direkomendasikan untuk segera

meninggalkan model kepemimpinan konvensional-reaktif dan mulai mengadopsi tiga fase operasional (Formulasi Transendental, Transformasi Budaya Nilai, dan Evaluasi Al-Falah) demi pencapaian mutu berkelanjutan.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya: Peneliti masa depan disarankan untuk menguji efektivitas model integratif-profetik ini secara empiris melalui pendekatan kuantitatif struktural (Structural Equation Modeling) atau studi kasus multisitus pada madrasah-madrasah unggulan di Indonesia.

Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, dan kontribusi dalam penyusunan artikel ini sehingga dapat terselesaikan dengan baik. Ucapan terima kasih secara khusus disampaikan kepada pihak institusi, dosen pembimbing, para responden, serta rekan-rekan akademisi yang telah memberikan masukan dan dukungan selama proses penelitian berlangsung. Penulis juga menyampaikan apresiasi kepada editor dan reviewer *Effective: Journal of Islamic Education Management* atas saran dan masukan yang konstruktif demi penyempurnaan artikel ini. Semoga artikel ini dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan keilmuan Manajemen Pendidikan Islam.

Daftar Pustaka

Abdullah, M. R., & Hidayat, A. (2025). Digital Transformation and Prophetic Leadership in Islamic Higher Education. *Journal of Islamic Educational Management*, *10*(2), 143–158.

Arifin, Z., & Wahyudi, I. (2023). Kritik Epistemologis terhadap Dikotomi Keilmuan dalam Kepemimpinan Madrasah. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Al-Tanzim*, *7*(1), 89–104.

Bennis, W., & Nanus, B. (1985). *Leaders: The Strategies for Taking Charge*. Harper & Row.

Fauzi, A. (2024). Reorientasi Visi Kepala Madrasah di Era Disrupsi Teknologi. *Effective: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, *8*(2), 211–228.

Hidayah, N. (2016). *Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Ar-Ruzz Media.

Kotter, J. P. (2012). *Leading Change*. Harvard Business Review Press.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.

Mulyadi, H. (2025). Model Kepemimpinan Transformatif pada Pondok Pesantren Modern di Jawa Barat. *Jurnal Studi Islam Kontemporer*, *14*(1), 45–60.

Nasrullah, M. (2025). Epistemologi Manajemen Pendidikan Islam: Rekonstruksi Pemikiran dan Aplikasi Praktis. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, *7*(3), 1210–1225.

Page, M. J., McKenzie, J. E., Bossuyt, P. M., Boutron, I., Hoffmann, T. C., & Mulrow, C. D. (2021). The PRISMA 2020 statement: An updated guideline for reporting systematic reviews. *BMJ*, *372*, n71. https://doi.org/10.1136/bmj.n71

Rahman, F. (2025). *Leadership Transformation in Islamic Institutions: Challenges and Opportunities*. Prenada Media.

Rahmat, A., & Kurniawan, D. (2025). Evaluasi Kinerja Kelembagaan Berbasis Akuntabilitas Amanah pada Madrasah Aliyah Swasta. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, *13*(2), 175–190.

Rahmawati, S. (2024). Internalisasi Nilai-Nilai Profetik dalam Membangun Budaya Mutu Pesantren. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, *9*(1), 33–48.

Rivai, V., & Arivian, A. (2009). *Islamic Leadership: Membangun Super Leadership Melalui Kecerdasan Spiritual*. Bumi Aksara.

Sanjaya, U., & Fitri, A. N. (2024). Studi Meta-Analisis: Dampak Kepemimpinan Visioner terhadap Mutu Lulusan Sekolah Islam. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam (JMPI)*, *9*(2), 101–115.

Supriyanto, A. (2023). Strategic Management in Islamic Education: A Systematic Literature Review. *International Journal of Islamic Educational Research*, *6*(4), 415–430.

Wijaya, C. (2025). Kepemimpinan Masa Depan: Mengintegrasikan Manajemen Modern dan Nilai Keislaman. *Jurnal Tadbir Peradaban*, *5*(1), 72–88.

Zarkasyi, A. F., & Haris, M. (2024). Konsep Basyīrah dalam Manajemen Strategis Pondok Pesantren Gontor. *Tsaqafah: Jurnal Peradaban Islam*, *20*(2), 301–318.